



EVALUASI PROGRAM KEPENULISAN BERBASIS GENRE MELALUI PENDEKATAN CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, AND PRODUCT*) DALAM MATA KULIAH WAJIB UMUM BAHASA INDONESIA

Didah Nurhamidah¹, Muchlas Suseno², Samsi Setiadi³

¹UIN Syarif hidayatullah Jakarta

^{2,3}Universitas Negeri Jakarta

Email: didah.nurhamidah@uinjkt.ac.id, muchlas-suseno@unj.ac.id, syamsi.setiadi@unj.ac.id

Corresponding email: didah.nurhamidah@uinjkt.ac.id

Submitted: 5-April-2025
Accepted : 1-June-2025

Published: 29-June-2025

DOI: 10.33369/diksa.v11i1.42776

URL: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldik>

Abstract

This study aims to evaluate the genre-based writing program in the Indonesian General Compulsory course at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta by using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The research method used is a qualitative approach with CIPP design. Data was collected through in-depth observations, questionnaires, interviews, classroom observations, and analysis of program-related documents. The results of the study show that genre-based writing programs are effective in improving students' writing skills, especially in writing essays, scientific articles, and popular scientific articles. This program is relevant to the vision and mission of the university and faculty which aims to produce competent and innovative graduates, the learning process is carried out according to the stages of the Teaching-Learning Cycle with a high level of involvement at the discussion and modeling stage. Although most students feel their writing skills improve, there is still room for the development of advanced and creative writing skills. This research provides recommendations to strengthen program policies, improve the use of technology, and introduce further challenges in writing tasks to optimize program impact.

Keywords: genre-based authorship; CIPP; program evaluation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program kepenulisan berbasis genre pada mata kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain CIPP. Data dikumpulkan melalui observasi mendalam, kuesioner, wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kepenulisan berbasis genre efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, terutama dalam menulis esai, artikel ilmiah, dan ilmiah populer. Program ini relevan dengan visi dan misi universitas serta fakultas yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan inovatif, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai tahapan *Teaching-Learning Cycle* dengan tingkat keterlibatan tinggi pada tahap diskusi dan modeling. Meskipun sebagian besar mahasiswa merasa keterampilan menulis mereka meningkat, masih

ada ruang untuk pengembangan keterampilan menulis tingkat lanjut dan kreatif. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat kebijakan program, meningkatkan penggunaan teknologi, dan memperkenalkan tantangan lebih lanjut dalam tugas menulis untuk mengoptimalkan dampak program.

Kata kunci: evaluasi program; CIPP; kepenulisan berbasis genre

PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Mata kuliah Bahasa Indonesia merupakan komponen integral dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia, yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa dan menulis mahasiswa. Kemampuan menulis yang baik sangat diperlukan dalam berbagai disiplin ilmu dan profesi, menjadikan pembelajaran menulis sebagai fokus utama dalam mata kuliah Bahasa Indonesia (Lubis et al., 2019). Namun, meskipun penting, pembelajaran menulis sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya motivasi mahasiswa, keterbatasan metode pengajaran yang efektif, serta rendahnya kualitas umpan balik yang diberikan oleh dosen (Kiuk et al., 2021; Persadha, 2016).

Kemampuan menulis adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Menulis bukan hanya tentang mengungkapkan ide secara tertulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif (Graham & Perin, 2007; Kellogg, 2008). Keterampilan ini sangat penting dalam dunia akademik dan profesional, di mana kemampuan untuk menyampaikan informasi dan argumen secara jelas dan terstruktur sangat dihargai.

Kemampuan menulis selama ini diyakini sebagai pusat dari pembelajaran bahasa. Melalui kegiatan menulis kemampuan berbahasa seseorang dapat mudah diketahui (Trihono, 2021). Peningkatan kemampuan menulis mahasiswa sesuai dengan standar kemampuan akademik merupakan tujuan pembelajaran kepenulisan. Namun sejauh ini mahasiswa masih sulit untuk menulis dan kebutuhan mahasiswa dianggap masih relevan dalam program kepenulisan (Lubis, 2019; Arsanti, 2018). Dengan program kepenulisan diharapkan setiap mahasiswa dapat dipandu dan dibimbing menuju kemajuan kualitas kemampuan menulis secara mandiri. Mahasiswa dapat mengeluarkan ide-ide dengan baik dan lancar dalam bentuk kalimat maupun dalam bentuk karangan artikel, esai dan makalah.

Evaluasi seringkali dianggap suatu tantangan bagi para pendidik karena adanya stereotip yang menunjukkan bahwa mengevaluasi sebagai suatu mengkritisi suatu program pendidikan (Al Fajri Bahri et al., 2022; Muryadi, 2017). Padahal suatu keberhasilan suatu program dapat dilihat bagaimana evaluasi sebagai suatu pengumpulan informasi yang membantu pihak-pihak tertentu mengambil keputusan. Keterkaitan antara pengajaran dan evaluasi merupakan langkah awal sebagai pengukuran umpan balik untuk mengetahui hasil belajar yang dilakukan untuk menuju suatu perbaikan yang terarah dan sistematis (Muharika, 2019). Implementasi program yang dijalankan tentu sebaiknya ada evaluasi. Adanya evaluasi dapat memudahkan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan yang sudah dilakukan. Evaluasi merupakan alat untuk menentukan keputusan apa yang perlu dikembangkan dan untuk memberikan dasar untuk mengembangkan efek (Santiyadnya, 2021).

Stufflebeam menyatakan model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi komprehensif yang memiliki fungsi formatif dan fungsi sumatif (Stufflebeam, 2007, 2015). Fungsi formatif evaluasi adalah memberikan informasi guna memperbaiki dan mengembangkan program sedangkan fungsi sumatif evaluasi adalah memberi

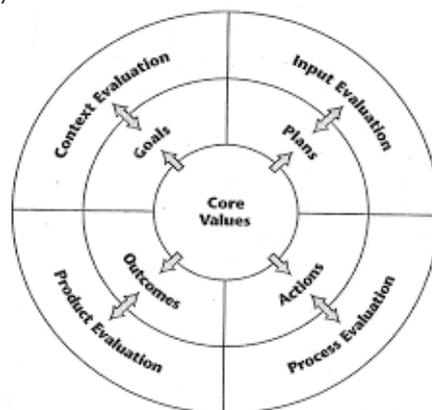
pertimbangan untuk menentukan keberhasilan atau kelanjutan program (Stufflebeam & Coryn, 2014) Bila ditinjau dari waktu pelaksanaan evaluasi, Stufflebeam (2007) menyebut kedua fungsi ini bersifat prospektif dan retrospektif. Sifat prospektif evaluasi berkaitan dengan fungsi formatif yang memberikan informasi sebelum dan saat program berlangsung. Sedangkan sifat retrospektif terkait dengan fungsi sumatif evaluasi yang memberikan informasi sesudah program dilaksanakan (Jiang & Liu, 2021).

Pembelajaran genre membantu siswa memahami struktur dan konvensi berbagai jenis teks (Nurani dkk., 2018). Dengan mengenali elemen-elemen penting dari setiap genre, seperti orientasi, komplikasi, resolusi dalam naratif, atau pendahuluan argumentasi, dan kesimpulan dalam teks argumentatif, siswa dapat menulis dengan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan komunikasi (Hyland, 2004). Setiap genre memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda. Dengan mempelajari berbagai genre, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis yang spesifik sesuai dengan kebutuhan dan konteks tertentu, seperti menulis laporan ilmiah, esai, artikel, atau cerita pendek (Mayasari & Husin, 2017; Putih, 2001).

Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis genre dalam pengajaran menulis dapat meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa dengan memberikan struktur dan kerangka kerja yang jelas (Hyland, 2004). Oleh karena itu, model CIPP berbasis genre merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program kepenulisan di MKWU Bahasa Indonesia. Model ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan program kepenulisan mahasiswa serta identifikasi area yang memerlukan perbaikan, sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran kepenulisan dan hasil belajar Bahasa Indonesia secara keseluruhan.

METODE (METHODS)

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, and Product) yang bertujuan untuk mengevaluasi program kepenulisan berbasis genre pada mata kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia. Evaluasi CIPP dipilih karena memberikan gambaran komprehensif mengenai suatu program dengan memandangnya sebagai sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi (Sopha & Nanni, 2019; Stufflebeam, 2007). Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan melalui empat tahap utama yaitu:



Gambar 1. Desain penelitian pengembangan model CIPP

Gambar tersebut menggambarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang digunakan untuk mengevaluasi program kepenulisan berbasis genre pada mata kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia. Pada Context Evaluation, penelitian ini akan menilai relevansi program dengan tujuan pendidikan serta kebutuhan mahasiswa dan dosen. Input Evaluation berfokus pada analisis sumber daya yang digunakan dalam program, termasuk materi ajar, media pembelajaran, dan kesiapan dosen. Process Evaluation mengevaluasi implementasi pengajaran, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta teknik pengajaran yang digunakan dalam kelas. Terakhir, Product Evaluation menilai hasil akhir program, yaitu kemampuan mahasiswa dalam menguasai keterampilan menulis berbasis genre. Evaluasi melalui model CIPP ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program dan kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan menulis mahasiswa (Ratnay et al., 2022; Stufflebeam & Zhang, 2017)

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait program. Wawancara dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa, serta pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan program untuk menggali persepsi dan pengalaman mereka terkait keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan program. Observasi dilakukan di dalam kelas untuk melihat secara langsung proses pembelajaran serta interaksi antara dosen dan mahasiswa. Dokumentasi yang digunakan meliputi silabus, materi ajar, dan hasil tugas mahasiswa yang menjadi bukti produktivitas pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari wawancara dan observasi yang kemudian dikaitkan dengan masing-masing komponen evaluasi CIPP. Analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

HASIL (FINDINGS)

Context Evaluation

Pada bagian Context Evaluation dalam penelitian ini, fokus utama adalah menggambarkan latar belakang program kepenulisan berbasis genre yang diterapkan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk mampu menghasilkan karya tulis yang sesuai dengan standar akademik dan kebutuhan profesional di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Tujuan pendidikan ini adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan praktis dalam bidang bahasa Indonesia, termasuk di dalamnya keterampilan menulis yang efektif dan kreatif. Program kepenulisan berbasis genre ini dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, dengan memberikan mahasiswa pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis teks dan cara penulisan yang sesuai dengan konteks sosial dan akademik. Dalam konteks ini, program kepenulisan juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi mahasiswa dalam menyampaikan ide secara sistematis dan jelas melalui tulisan, yang relevan dengan kebutuhan kurikulum dan standar pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah.

a. Kebijakan rogram

Hasil observasi, kebijakan program pendidikan pemakai tidak ada kebijakan tertulis atau Surat Keputusan untuk program tersebut. Artinya, mahasiswa tidak diwajibkan untuk mengikuti program tetapi lebih bersifat himbauan. Tujuan

program ini diadakan adalah agar mahasiswa menguasai materi yang ada agar dapat bermanfaat dalam proses akademik selama kuliah di mata kuliah Bahasa Indonesia, membantu mahasiswa memperoleh ketrampilan dalam belajar saat menyusun tugas akhir dan membuat tulisan-tulisan ilmiah dan memberikan keterampilan *softskill* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Analisis kebutuhan program ini dilakukan dengan pengamatan dan wawancara dengan beberapa mahasiswa, artinya analisis secara komprehensif belum dilakukan. Sasaran program ini dalam jangka pendek adalah agar mahasiswa belajar tentang hal-hal yang dapat membantu penelitian seperti menguasai materi kepenulisan, dapat menggunakan dan memanfaatkan. Adapun tujuan jangka panjang adalah mendukung fakultas untuk menghasilkan lebih banyak tulisan ilmiah oleh mahasiswa dan ikut meningkatkan publikasi yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

b. Kesesuaian Program dengan Visi misi

Pada bagian Context Evaluation dalam penelitian ini, program kepenulisan berbasis genre di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sangat relevan dengan visi, misi, dan tujuan dari universitas, fakultas, serta program studi tersebut. Misi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu:

“Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Berbasis Riset yang Bermutu dan Unggul Untuk Pengembangan Keilmuan, Transformasi Sosial, dan Peningkatan Daya Saing Bangsa”

Misi tersebut menekankan pada penyelenggaraan pendidikan tinggi berbasis riset yang bermutu dan unggul untuk pengembangan keilmuan, transformasi sosial, dan peningkatan daya saing bangsa, mendorong program kepenulisan ini untuk menghasilkan tulisan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan sosial serta kemajuan zaman. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, yang sejalan dengan tujuan UIN Jakarta untuk menghasilkan karya dan penelitian yang inovatif, responsif, dan strategis dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Misi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan:

“Melaksanakan penelitian dan publikasi ilmiah untuk mengembangkan model integrasi keilmuan dan keislaman dalam bidang pendidikan.”

Misi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berfokus pada penelitian dan publikasi ilmiah untuk mengembangkan model integrasi keilmuan dan keislaman dalam bidang pendidikan, juga mendukung keberadaan program kepenulisan berbasis genre ini. Program ini mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai keislaman dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia, yang tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga memperkuat integritas moral dan akademik mahasiswa.

Program kepenulisan berbasis genre di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sangat relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen. Bagi mahasiswa, program ini membantu mereka mengembangkan keterampilan menulis yang sistematis, kreatif, dan sesuai dengan standar akademik, yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan dan profesional, serta mendukung visi UIN Jakarta untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan inovatif. Bagi dosen, program ini menyediakan

pendekatan yang terstruktur dalam mengajarkan keterampilan menulis, serta mendukung misi Fakultas Ilmu Tarbiyat dan Keguruan untuk mengintegrasikan keilmuan dan keislaman dalam pendidikan, melalui pengajaran yang berbasis genre yang mengajarkan variasi teks dan teknik penulisan. Program ini sekaligus memenuhi kebutuhan dosen dalam menerapkan metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan yang dinamis.

c. Deskripsi Kebutuhan dan Relevansi Program

Evaluasi konteks dalam model CIPP bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan nyata, masalah, dan peluang yang mendasari dirancangnya program kepenulisan berbasis genre. Menurut *Stufflebeam*, evaluasi konteks dilakukan agar program tidak sekadar mengikuti tren kebijakan, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan stakeholders (*Stufflebeam*, 2003). Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memiliki karakteristik khusus yaitu: Berasal dari latar belakang akademik yang heterogen (lulusan madrasah, pesantren, SMA umum); Memiliki keterampilan literasi akademik yang beragam; dalam kurikulum, mereka dituntut menguasai kemampuan menulis ilmiah dan populer, karena akan menjadi pendidik yang dituntut mengintegrasikan kompetensi bahasa dalam pembelajaran.

Dengan demikian, Program kepenulisan berbasis genre menjadi relevan karena dapat membantu mahasiswa mengenali berbagai jenis teks akademik dan profesional (esai argumentasi, artikel ilmiah, laporan penelitian), menjawab kebutuhan penguasaan *academic literacy* dan *pedagogical literacy*, meningkatkan kemampuan *critical thinking* yang sangat diperlukan dalam profesi guru. Hal tersebut sesuai dengan teori *Genre-Based Approach* menurut Hyland bahwa pengajaran berbasis genre memungkinkan mahasiswa untuk mengenali struktur retorika teks, memahami konvensi kebahasaan dalam konteks sosial tertentu, mempraktikkan penulisan melalui tahapan eksplisit (*building knowledge, modeling, joint construction, independent construction*) (Hyland, 2004).

d. Identifikasi Konteks Institusi dan Kebijakan

Pada tingkat institusi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah menetapkan kebijakan penguatan literasi akademik melalui:

1. Kurikulum Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia, yang menekankan keterampilan menulis argumentatif dan ilmiah.
2. Program *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)* yang memberi peluang mahasiswa menghasilkan karya tulis publikasi.
3. Target peningkatan Indeks Kinerja Utama (IKU) berupa luaran publikasi karya mahasiswa.

Dalam konteks FITK, kebijakan ini relevan karena fakultas berorientasi menghasilkan guru profesional yang kompeten dalam: mengembangkan bahan ajar, melakukan penelitian tindakan kelas, menyebarkan gagasan melalui publikasi.

Selain itu, hasil survei internal menunjukkan bahwa 81% mahasiswa merasa kurang percaya diri saat menulis teks akademik. Sebanyak 76% mahasiswa kesulitan dalam memahami struktur teks argumentasi dan eksposisi. Program kepenulisan berbasis genre menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan kesiapan akademik mahasiswa. Hal tersebut relevan dengan teori yang mendasari tentang *Situated Learning Theory* yaitu yang menegaskan bahwa pembelajaran menjadi bermakna saat dikaitkan dengan konteks sosial dan praktik nyata

komunitas akademik (Lave & Wenger, 1991), selanjutnya *Academic Literacies Framework* bahwa literasi bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan juga pemahaman praktik diskursif dalam lingkungan akademik (Lea, 2008).

Input Evaluation

Ketersediaan Sumber Daya (Dosen, Materi Ajar, Fasilitas)

Program kepenulisan berbasis genre didukung oleh dosen yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa. Sebagian dosen telah mengikuti pelatihan pengajaran menulis berbasis genre, telah menerbitkan beberapa artikel ilmiah dan populer, dan memiliki pengalaman memandu mahasiswa dalam menyusun teks akademik. Materi ajar mencakup model teks genre yang berfungsi sebagai contoh untuk membantu mahasiswa memahami struktur retorika dan kaidah kebahasaan. Beberapa model genre utama yang diajarkan antara lain:

1. *Descriptive Text*. Menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara rinci.
2. *Recount Text*. Menceritakan pengalaman atau kejadian lampau secara kronologis.
3. *Expository/Exposition Text*. Menjelaskan konsep, gagasan, atau pendapat secara logis.
4. *Argumentative Text*. Mengajukan pendapat disertai alasan dan bukti yang mendukung.
5. *Report Text*. Menyajikan informasi faktual berdasarkan pengamatan atau penelitian (Derewianka, 2003).

Dalam kerangka Genre-Based Pedagogy Martin & Rose, genre adalah jenis teks yang memiliki tujuan komunikatif tertentu dan struktur retorika khas (Rose, 2008), sehingga dalam pengajarannya berfokus pada penulisan:

1. Esai. Teks yang bersifat subjektif dan argumentatif-reflektif. Esai menyampaikan pendapat, pemikiran, atau refleksi penulis tentang suatu topik dengan gaya pribadi, bahasa esai cenderung ekspresif, tetapi tetap logis dan runtut (Keraf, 2004).
2. Artikel Populer. Tulisan informatif yang ditujukan untuk pembaca umum. Artikel populer biasanya ringkas, komunikatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan membahas tema aktual atau menarik minat masyarakat luas (Muslimin, 2019).
3. Artikel Ilmiah. Tulisan akademik yang disusun secara sistematis, formal, dan objektif, berdasarkan hasil kajian pustaka atau penelitian. Artikel ilmiah bertujuan menyajikan data, analisis, dan temuan baru kepada komunitas ilmiah (Chang, 2014). Biasanya diterbitkan di jurnal ilmiah atau prosiding konferensi.

Fasilitas pembelajaran mendukung proses tersebut melalui proyektor, akses internet, dan LMS (Learning Management System). Namun, ketersediaan pustaka digital tentang contoh-contoh teks genre yang lebih variatif masih perlu ditingkatkan.

Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran dalam program kepenulisan berbasis genre telah memuat langkah-langkah eksplisit yang sesuai dengan pendekatan *Genre-Based Approach*. Proses pembelajaran diawali dengan tahap di antaranya: *Building Knowledge of the Field* (mahasiswa diajak mendiskusikan tema dan kosa kata kunci), *Modeling of Text* (dosen menunjukkan contoh teks model dan mendiskusikan strukturnya), *Joint Construction of Text* (mahasiswa bersama dosen menyusun teks secara kolaboratif), *Independent Construction of Text* (mahasiswa menulis secara mandiri sesuai genre yang ditargetkan).

Langkah-langkah ini sesuai dengan teori Teaching-Learning Cycle (Derewianka, 2023), yang efektif untuk mengembangkan kompetensi menulis akademik mahasiswa. Hal ini dapat menekankan pentingnya pembelajaran bertahap untuk mengembangkan kompetensi menulis akademik secara sistematis. Hal ini dapat menekankan pentingnya pembelajaran bertahap untuk mengembangkan kompetensi menulis akademik secara sistematis. Selain itu, penerapan siklus ini juga membantu mahasiswa memahami secara mendalam perbedaan struktur, tujuan komunikatif, dan ciri kebahasaan masing-masing genre yang dipelajari. Dengan adanya proses pembelajaran yang dimulai dari pembangunan pengetahuan konteks, pemberian model teks yang jelas, hingga pendampingan konstruksi teks secara kolaboratif sebelum tahap penulisan mandiri, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih dan merefleksikan kemampuan mereka secara bertahap.

Pendekatan ini menjadi semakin relevan karena mayoritas mahasiswa masih memerlukan contoh konkret dan umpan balik intensif agar mampu menghasilkan teks yang padu dan sesuai kaidah akademik. Oleh karena itu, penguatan pada tahap modeling serta pemberian latihan tambahan perlu terus dilakukan sebagai strategi peningkatan keterampilan menulis, sehingga hasil belajar tidak hanya terbatas pada penguasaan teori, tetapi juga tercermin dalam kemampuan praktik menulis secara mandiri dan berkualitas.

Process Evaluation

Pelaksanaan Pembelajaran Kepenulisan Berbasis Genre

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kepenulisan berbasis genre di kelas Bahasa Indonesia berjalan sesuai dengan rancangan *Teaching-Learning Cycle*. Dosen secara konsisten menerapkan tahapan *Building Knowledge*, *Modeling*, *Joint Construction*, dan *Independent Construction*. Setiap pertemuan diawali dengan diskusi tematik untuk membangun pemahaman konteks, dilanjutkan dengan penyajian model teks yang dianalisis bersama mahasiswa.

Namun, intensitas pendampingan dalam tahap *Joint Construction* dan *Independent Construction* bervariasi, tergantung jumlah peserta dan keterbatasan waktu tatap muka. Dosen mengakui bahwa waktu sering tidak cukup untuk memberikan umpan balik mendalam bagi setiap mahasiswa.

Prosedur Pengajaran dan Keterlibatan Mahasiswa

Prosedur pengajaran sudah sesuai dengan pedoman pembelajaran berbasis genre. Dosen menggunakan lembar kerja, proyektor, dan media pembelajaran untuk berbagi materi dan mengumpulkan tugas. Keterlibatan mahasiswa terpantau aktif dalam diskusi tema dan analisis teks, tetapi menurun saat sesi penulisan mandiri.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 75% mahasiswa merasa tahap *Modeling* paling membantu, sedangkan 60% merasa masih kurang percaya diri saat menulis mandiri. Sebagian mahasiswa menyampaikan perlunya lebih banyak contoh dan latihan praktik.

Tabel 1. Tingkat Keterlibatan Mahasiswa dalam Setiap Tahap Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Tingkat Keterlibatan (%)
<i>Building Knowledge</i>	96%
<i>Modeling of Text</i>	99%
<i>Joint Construction of Text</i>	96%
<i>Independent Construction</i>	86%

Capaian Program Kepenulisan Berbasis Genre

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan sejumlah pencapaian positif yang relevan dengan tujuan program. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara, terdapat beberapa capaian penting yaitu: pertama, pemahaman mahasiswa terhadap struktur teks mengalami peningkatan. Sebagian besar mahasiswa mampu menjelaskan secara lisan perbedaan struktur teks deskriptif, recount, eksposisi, dan argumentasi setelah melalui tahap *Modeling dan Joint Construction*, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 96% mahasiswa menyatakan lebih mudah mengenali bagian pendahuluan, pengembangan ide, dan penutup dalam berbagai genre tulisan. Kedua, keterampilan menulis mahasiswa berkembang secara bertahap, pada tahap *Independent Construction*, sekitar 98% mahasiswa berhasil menyusun teks lengkap sesuai genre yang ditargetkan, dengan tingkat kerapian dan koherensi yang lebih baik dibandingkan sebelum program dilaksanakan.

Selain itu, terdapat peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas. Wawancara dengan beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menulis esai, artikel populer, maupun laporan akademik. Pencapaian lain yang menonjol adalah kemampuan kolaborasi dan diskusi yang aktif. Selama proses *Joint Construction*, mahasiswa terpantau aktif berdiskusi dan saling memberikan masukan terhadap hasil tulisan teman sekelompok.

Tabel 2. Pencapaian Mahasiswa Berdasarkan Indikator

Indikator Pencapaian	Persentase (%)
Memahami Struktur dengan Benar	96%
Menyusun teks secara lengkap sesuai genre	98%
Percaya diri mempresentasikan hasil tulisan	92%
Aktif berdiskusi dalam Joint Construction	86%

Hambatan yang Dihadapi Selama Proses

Dari hasil wawancara dan observasi, beberapa hambatan utama yang muncul di antaranya: kesulitan membedakan genre (mahasiswa masih kerap mencampurkan struktur teks argumentatif dengan eksposisi, penggunaan kohesi yang belum konsisten (kata penghubung antarparagraf sering hilang atau tidak sesuai), kurangnya waktu umpan balik (jumlah mahasiswa yang banyak membuat dosen tidak dapat memberikan koreksi detail pada setiap tugas), variasi kemampuan awal (mahasiswa dengan latar belakang pesantren lebih kesulitan menulis artikel ilmiah dibandingkan mahasiswa dari SMA).

Tabel 3. Hambatan yang Dirasakan Mahasiswa

Jenis Hambatan	Persentase (%)
Kesulitan membedakan genre	69%
Kesulitan menggunakan kohesi gramatikal	62%
Keterbatasan waktu konsultasi	76%

Product Evaluation

Pada bagian *Product Evaluation* dalam penelitian ini, hasil evaluasi berfokus pada kemampuan mahasiswa dalam menguasai keterampilan menulis berbasis genre sebagai hasil akhir dari program kepenulisan berbasis genre pada mata kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berhasil menguasai keterampilan menulis dengan baik, terutama dalam

menulis esai, artikel ilmiah, dan karya sastra sesuai dengan genre yang telah diajarkan. Mahasiswa dapat menunjukkan pemahaman yang baik mengenai struktur dan elemen penting dalam setiap genre tulisan, serta mampu mengaplikasikan teknik penulisan yang relevan dalam tugas-tugas mereka. Namun, terdapat variasi dalam tingkat keterampilan menulis antara mahasiswa, dengan beberapa mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menghasilkan tulisan yang lebih kreatif dan komprehensif, sementara yang lainnya masih memerlukan pembimbingan lebih lanjut dalam aspek pengembangan ide dan struktur tulisan. Evaluasi ini juga menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah menguasai dasar-dasar penulisan berbasis genre, masih ada ruang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan karya yang lebih kompleks dan orisinal. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, namun penguatan lebih lanjut dalam pengembangan keterampilan menulis tingkat lanjut dan kreatif masih diperlukan.

a. Penilaian

Proses penilaian dalam program kepenulisan berbasis genre pada mata kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia melibatkan beberapa tahapan untuk memastikan evaluasi yang komprehensif terhadap kemampuan mahasiswa. Berikut adalah proses penilaiannya:

1. Penilaian Tugas Tulisan. Mahasiswa diberi tugas menulis berdasarkan genre yang telah diajarkan, seperti esai, artikel ilmiah, dan karya sastra. Tugas-tugas ini dinilai berdasarkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur dan teknik penulisan masing-masing genre, serta kemampuan mereka dalam mengembangkan ide secara jelas dan sistematis. Kriteria penilaian mencakup aspek-aspek seperti kejelasan, kedalaman analisis, kelogisan argumen, dan kreativitas dalam penulisan.
2. Penilaian Proses. Selain hasil akhir, proses penulisan juga dinilai. Ini mencakup cara mahasiswa merencanakan dan menyusun tulisan mereka, partisipasi dalam diskusi kelas, serta kemampuan mereka untuk memberikan dan menerima umpan balik konstruktif. Penilaian proses membantu mengidentifikasi bagaimana mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis mereka dari awal hingga akhir, serta seberapa baik mereka mengintegrasikan umpan balik yang diberikan oleh dosen atau teman sejawat.
3. Penilaian Presentasi. Beberapa program kepenulisan mungkin juga menyertakan penilaian berdasarkan presentasi karya tulisan mahasiswa. Mahasiswa diminta untuk mempresentasikan ide utama dari tulisan mereka di depan kelas, dan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi secara jelas dan efektif akan dinilai. Keterampilan presentasi ini penting karena menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan mempublikasikan karya mereka.
4. Ujian Akhir. Sebagai bagian dari penilaian akhir, mahasiswa dapat diberi ujian tertulis yang menguji pemahaman mereka tentang teori-teori penulisan, prinsip-prinsip genre, serta kemampuan mereka untuk menulis dengan cepat dan efektif di bawah tekanan waktu. Diharapkan mahasiswa bisa menerbitkan tulisannya pada jurnal terakreditasi.
5. Portofolio. Untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan menulis mahasiswa secara menyeluruh, portofolio dapat digunakan. Portofolio ini berisi berbagai tugas dan tulisan yang telah diselesaikan mahasiswa selama program. Dosen akan menilai kemajuan mahasiswa dari tulisan pertama hingga tulisan

terakhir, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk pengembangan lebih lanjut.

6. Penghargaan. Sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian mahasiswa, sertifikat diberikan kepada mereka yang telah menyelesaikan program dengan baik. Selain itu, penghargaan khusus bisa diberikan kepada mahasiswa untuk digunakan pada ujian komprehensif. Publikasi atau penghargaan tersebut akan diumumkan di acara universitas, untuk mendorong motivasi dan pengembangan lebih lanjut.

b. Keberhasilan program

Keberhasilan program dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa dan tercapai tujuan program. Informasi tentang capaian tujuan program merupakan hasil wawancara dan kuesioner dengan mahasiswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu proses akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hasil dari kegiatan adalah berupa pelatihan yang sudah terlaksana. Indikator keberhasilan apabila dilihat dari jumlah publikasi dan penelitian. Indikator keberhasilan dari penyampaian materi sudah tercapai karena dari materi yang direncanakan sebanyak 90% telah dilaksanakan. Indikator keberhasilan dari jumlah peserta sudah tercapai karena lebih dari setengah mahasiswa fakultas Tarbiyah telah mengikuti program kepenulisan, hal ini dilihat dari jumlah publikasi. Hasil wawancara kepada responden adalah manfaat dari program ini membantu keberhasilan studi dan tugas akhir dari mahasiswa.

Hasil kuesioner evaluasi program kepenulisan berbasis genre menunjukkan bahwa program ini sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa materi ajar sangat relevan dan bermanfaat, dengan 80% mahasiswa setuju bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode pembelajaran yang digunakan juga mendapatkan respons positif, di mana 70% mahasiswa merasa metode tersebut sangat efektif dalam membantu mereka memahami keterampilan menulis berbasis genre. Selain itu, interaksi antara dosen dan mahasiswa mendukung proses pembelajaran, dengan 85% mahasiswa merasa interaksi yang terjalin sangat membantu dalam memperdalam pemahaman mereka. Sebagian besar mahasiswa juga merasa keterampilan menulis mereka meningkat secara signifikan setelah mengikuti program ini. Pemberian penghargaan terhadap keberhasilan mahasiswa juga memberikan motivasi tambahan, dengan 95% mahasiswa merasa hal tersebut memberikan dorongan lebih dalam melanjutkan pengembangan keterampilan mereka. Namun, beberapa mahasiswa memberikan saran untuk memperbaiki program, seperti meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan menyediakan lebih banyak sesi bimbingan pribadi

PEMBAHASAN (DISCUSSION)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kepenulisan berbasis genre pada Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah berjalan secara efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Temuan ini selaras dengan pendapat Hyland yang menekankan bahwa pendekatan berbasis genre memberikan struktur dan kerangka kerja yang jelas sehingga mahasiswa dapat memahami tujuan komunikatif dan karakteristik kebahasaan dari setiap jenis teks (Hyland, 2004).

Dari aspek *Context Evaluation*, program ini terbukti relevan dengan visi, misi, dan tujuan institusi yang berorientasi pada penguatan riset, inovasi, dan pengembangan literasi akademik. Hal ini didukung oleh kebijakan internal universitas dan fakultas yang menekankan pentingnya keterampilan menulis ilmiah sebagai salah satu indikator kinerja lulusan. Pada *Input Evaluation*, program ini telah memiliki sumber daya yang relatif memadai. Kualifikasi dosen pengampu yang memiliki pengalaman menulis artikel ilmiah dan artikel populer mendukung efektivitas pembelajaran. Materi ajar yang mencakup berbagai model genre seperti esai, artikel populer, artikel ilmiah, dan laporan menjadi contoh yang kontekstual bagi mahasiswa. Temuan ini memperkuat teori *Genre-Based Pedagogy* Martin & Rose, yang menekankan perlunya penyediaan model teks yang beragam untuk memfasilitasi transfer pengetahuan dan keterampilan (Rose, 2008). Namun, kendala ketersediaan pustaka digital yang masih terbatas menjadi salah satu faktor yang membatasi eksplorasi mahasiswa terhadap variasi genre yang lebih luas.

Hasil *Process Evaluation* menunjukkan pelaksanaan pembelajaran sudah mengikuti tahap *Teaching-Learning Cycle* (Derewianka, 2003) secara konsisten. Tahap *Modeling of Text* dinilai paling membantu mahasiswa dalam memahami struktur dan ciri kebahasaan, sebagaimana ditunjukkan oleh 99% mahasiswa yang menyatakan tahap ini sangat bermanfaat. Namun, intensitas pendampingan pada tahap *Independent Construction* masih belum optimal karena keterbatasan waktu dan jumlah peserta yang banyak. Karena keberhasilan pengajaran berbasis genre sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu untuk umpan balik yang detail dan bimbingan individu.

Pada aspek *Product Evaluation*, program ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa secara signifikan. Sebanyak 98% mahasiswa mampu menghasilkan teks sesuai genre dengan struktur yang lebih koheren. Hal ini sesuai dengan temuan Graham dan Perin yang menegaskan bahwa latihan menulis intensif dan pembelajaran berbasis proses mampu memperbaiki kualitas tulisan siswa secara berkelanjutan (Graham & Perin, 2007). Pencapaian lain berupa meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa dalam menulis dan mempresentasikan karya tulis mereka, dan tulisan atau publikasi mereka terbit pada beberapa surat kabar dan juga jurnal ilmiah. Namun, hasil wawancara menunjukkan adanya variasi kemampuan, terutama dalam penguasaan kohesi gramatikal dan pengembangan ide secara mendalam, yang menunjukkan perlunya tindak lanjut pembelajaran menulis tingkat lanjut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi model CIPP efektif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kelebihan dan kekurangan program kepenulisan. Stufflebeam dan Zhang menyatakan bahwa fungsi formatif dan sumatif dalam model CIPP memungkinkan pendidik untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan pengambilan keputusan berbasis data (Stufflebeam & Zhang, 2017). Dengan perbaikan-perbaikan tersebut, diharapkan program kepenulisan berbasis genre dapat terus mendukung pengembangan kompetensi menulis mahasiswa secara menyeluruh, sesuai dengan kebutuhan dunia akademik dan profesional masa kini.

SIMPULAN DAN SARAN (CONCLUSION AND SUGGESTION)

Program kepenulisan berbasis genre pada mata kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan. Program ini terbukti

efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa, terutama dalam menulis esai, artikel ilmiah, dan karya sastra yang sesuai dengan genre yang diajarkan. Implementasi program ini selaras dengan visi dan misi universitas, fakultas, serta program studi yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, inovatif, dan mampu menghasilkan karya tulis yang memenuhi standar akademik.

Program kepenulisan ini menggunakan pendekatan *genre-based writing* yang memungkinkan mahasiswa untuk memahami berbagai struktur teks dengan lebih jelas. Pendekatan ini memperkenalkan mahasiswa pada teknik-teknik penulisan yang relevan dengan dunia akademik dan profesional, sekaligus memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya diajarkan untuk menulis dengan baik, tetapi juga untuk memahami konteks sosial dan akademik dalam penulisan mereka.

Namun, meskipun program ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis sebagian besar mahasiswa, terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki untuk lebih mengoptimalkan dampaknya. Salah satunya adalah kurangnya kebijakan resmi yang mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti program ini, yang membuat partisipasi mahasiswa cenderung sukarela. Penguatan kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa secara lebih terstruktur dan memastikan bahwa lebih banyak mahasiswa dapat merasakan manfaat dari program ini.

Evaluasi program menunjukkan hasil yang positif, dengan sebagian besar mahasiswa merasa keterampilan menulis mereka meningkat. Namun, masih ada ruang untuk meningkatkan keterampilan menulis tingkat lanjut dan kreatif. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dalam bentuk tugas yang lebih kompleks dan orisinal perlu diperkenalkan dalam program ini. Selain itu, pemberian penghargaan atas pencapaian mahasiswa dapat menjadi motivasi tambahan bagi mereka untuk terus mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Secara keseluruhan, program kepenulisan berbasis genre ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dan mendukung pencapaian tujuan akademik fakultas. Dengan perbaikan pada kebijakan program, peningkatan pelatihan dosen, dan pemanfaatan teknologi yang lebih maksimal, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam pengembangan keterampilan menulis mahasiswa di masa depan, serta mendukung peningkatan kualitas publikasi ilmiah dan reputasi akademik fakultas.

DAFTAR PUSTAKA (BIBLIOGRAPHY)

- Al Fajri Bahri, S. P., Siregar, S. K., Par, A. M., Nur, R., AP, S., Al-Adawiyah, R., Putra, E., Yuliana, S. P., Lidan, A., & Ma'ruf, R. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan*. Umsu press.
- Chang, W. (2014). *Metodologi penulisan ilmiah*.
- Derewianka, B. (2003). Trends and issues in genre-based approaches. *RELC Journal*, 34(2), 133–154.
- Derewianka, B. (2023). *A teaching and learning cycle*. Retrieved.
- Graham, S., & Perin, D. (2007). *Writing next-effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools*.
- Hyland, K. (2004). *Genre and second language writing*. University of Michigan Press.
- Jiang, H., & Liu, Y. (2021). Construction of teaching quality evaluation system of higher vocational project-based curriculum based on CIPP model. *International Journal of Information and Education Technology*, 11(6), 262–268.

- Kellogg, R. T. (2008). Training writing skills: A cognitive developmental perspective. *Journal of Writing Research*, 1(1), 1–26.
- Keraf, G. (2004). *Argumentasi dan narasi: komposisi lanjutan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kiuk, Y., Suputra, I. G. W., & Adnyani, L. D. S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui strategi please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10–17.
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated learning: Legitimate peripheral participation*. Cambridge university press.
- Lea, M. R. (2008). Academic literacies in theory and practice. In *Encyclopedia of language and education* (pp. 634–645). Springer.
- Mayasari, S., & Husin, A. (2017). Remaja genre: peluang menuju bonus demografi. *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*, 1(2), 4–8.
- Muharika, D. (2019). *Metodologi penelitian evaluasi program*. Alfabeta.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Muslimin, K. (2019). *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*. Unisnu Press.
- Nurani, S., Harared, N., & Purwanto, K. D. (2018). Penerapan Genre Based Approach di dalam Penulisan Memo Bahasa Inggris. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(02), 159–169.
- Persadha, D. A. K. (2016). Studi kompetensi kemampuan menulis di kalangan mahasiswa. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(1), 1–20.
- Putih, O. (2001). *Penulisan kreatif: Teori, pengalaman, cabaran*. Utusan Publications.
- Ratnay, G., Indriaswuri, R., Widyanthi, D. G. C., Atmaja, I., & Dalem, A. A. (2022). CIPP Evaluation Model for Vocational Education: A Critical Review. *Education Quarterly Reviews*, 5(3), 1–8.
- Rose, D. (2008). Writing as linguistic mastery: The development of genre-based literacy pedagogy. *Handbook of Writing Development*, 151–166.
- Santiyadnya, N. (2021). The effectiveness of CIPP model's implementation in secondary school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1810(1), 012071.
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The cipp model: Applications in language program evaluation. *Journal of Asia TEFL*, 16(4), 1360.
- Stufflebeam, D. L. (2003). Professional standards and principles for evaluations. *International Handbook of Educational Evaluation*, 279–302.
- Stufflebeam, D. L. (2007). *CIPP evaluation model checklist*.
- Stufflebeam, D. L. (2015). CIPP evaluation model checklist: A tool for applying the CIPP model to assess projects and programs. *Western Michigan University Evaluation Center*, 1–51.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications*. John Wiley & Sons.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications.
- Trihono, E. S. (2021). *Kemampuan Menulis Teks Naratif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).